

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Austin et. al. (2017) menyebutkan bahwa salah satu negara dengan ekonomi berkembang terkuat di dunia adalah Indonesia. Dalam sejarahnya, Indonesia tercatat telah terdampak dua krisis keuangan global terburuk, yaitu Krisis Moneter pada 1998 dan Krisis Global pada 2008, yang berpengaruh pada melambatnya pertumbuhan negara-negara dengan ekonomi berkembang sampai 2.8 persen per tahun, termasuk Indonesia. Terjadinya kedua krisis ini menyebabkan jutaan orang kehilangan pekerjaannya yang disebabkan oleh perusahaan tempat mereka bekerja mengalami penumpukan utang yang banyak akibat krisis ini, yang berujung pada keadaan *financial distress*.

Di samping itu, skandal kebangkrutan Enron pada November 2001 telah mengubah pandangan publik mengenai kebijakan pencatatan akuntansi di perusahaan, terutama perusahaan publik. Kasus Enron yang melakukan manipulasi laporan keuangan, termasuk laba bersama kantor akuntan publik, berakhir dengan kebangkrutan korporasi terbesar sepanjang sejarah Amerika Serikat. Nigrini (2005) menjelaskan bahwa analisis laporan pendapatan Enron yang rilis pada 2001 dan 2002 menunjukkan bahwa angka pendapatan ditingkatkan berkali-kali lipat lebih besar dibandingkan dengan yang seharusnya melalui praktik manajemen laba. Besarnya

pendapatan ini berpengaruh terhadap laba bersih dan *earnings per share*, yang akan mempengaruhi interpretasi pengguna dan pihak-pihak yang berkepentingan akan laporan keuangan Enron.

Diawali dari dua peristiwa keuangan yang besar ini, serta sebagai tindak pencegahan *financial distress* perusahaan, terdapat banyak pembahasan dan penelitian mengenai topik ini. Platt dan Platt (2002) menjabarkan bahwa *financial distress* muncul dari kesehatan finansial perusahaan berada dalam kondisi yang buruk, dan biasanya terjadi lebih dahulu sebelum kebangkrutan. *Financial distress* dapat dideteksi lebih awal oleh investor dan manajemen melalui laporan keuangan yang disajikan, dimana salah satu tahap dalam *financial distress* adalah kekurangan arus kas untuk menutup seluruh biaya operasional (Damodaran, 2015). Terdapat beberapa akun yang menyumbang nilai pada arus kas operasional, dengan laba yang diterima perusahaan merupakan persentase terbesar. Laba yang termasuk ke dalam bagian penting dari laporan keuangan perusahaan, cenderung dapat direkayasa yang biasa disebut dengan *earnings management* (manajemen laba) oleh manajemen perusahaan sebagai bagian dari upaya pencegahan terjadinya *financial distress* dan pemenuhan target yang ditetapkan oleh *principal*.

Didukung dengan tidak konsistennya kesimpulan beberapa penelitian terdahulu (Khalid et. al., 2020; Irawati dan Sadalia, (2018); dan Sayiddah et. al., 2020) serta kurangnya penelitian mengenai topik ini, penelitian ini memiliki tujuan untuk melihat bagaimana *earnings management* mempengaruhi *financial distress* dengan

objek perusahaan publik dari seluruh industri di Bursa Efek Indonesia, dimana sektor keuangan dan perbankan dikecualikan, serta 2015 sampai 2019 sebagai periode observasi. Selain itu, peneliti memilih metode pengukuran *financial distress* berupa *Emerging Market Score* berdasarkan modifikasi *Z-score* oleh Altman pada 2005, yang terdiri dari gabungan beberapa rasio keuangan yang umum dipakai untuk memprediksi *financial disterss* serta telah disesuaikan penggunaannya untuk negara dengan ekonomi berkembang seperti Indonesia (Altman, 2005). Berdasarkan latar belakang ini, peneliti ingin melakukan penelitian terkait pengaruh *earnings management* terhadap *financial distress*. Oleh karena itu, judul penelitian ini adalah “Pengaruh *Earnings Management* terhadap *Financial Distress*”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Masalah penelitian merupakan kesenjangan yang terjadi antara apa yang seharusnya terjadi dengan apa yang sebenarnya terjadi (Notoatmodjo, 2018). Dalam konteks penelitian ini, jika *earnings management* dilakukan, seharusnya perusahaan tidak akan mengalami *financial distress*. Namun, sebaliknya, fakta yang tercantum pada latar belakang penelitian ini menyebutkan bahwa Enron, perusahaan besar yang mempraktikkan *earnings management*, malah mengalami kebangkrutan. Berdasarkan hal ini, maka rumusan masalah yang disusun peneliti adalah sebagai berikut.

1. Apakah *earnings management* dapat mengurangi probabilitas terjadinya *financial distress*?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisa dan mengetahui pengaruh *earnings management* terhadap *financial distress*

### 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diekspektasikan dapat memiliki manfaat yang dapat diaplikasikan oleh beberapa pihak, yaitu:

1. Akademisi

Peneliti berharap bahwa penelitian ini dapat memperdalam pemahaman tentang teori dan konsep yang relevan terkait pengaruh *earnings management* terhadap *financial distress*, serta menjadi bahan komparasi atau referensi untuk penelitian relevan di waktu mendatang.

2. Perusahaan

Hasil penelitian ini diekspektasikan dapat menjadi alat bantu dalam pemahaman pengaruh *earnings management* terhadap *financial distress* dalam sebuah perusahaan.

3. Kreditur dan Investor

Hasil penelitian ini diekspektasikan dapat menjadi referensi untuk kreditur dan investor sebagai bahan untuk mempertimbangkan pengambilan keputusan

berinvestasi dan pemberian kredit terutama perusahaan yang terdeteksi telah dikategorikan sebagai *financially distressed*.

### **1.5 Batasan Masalah**

Dengan pertimbangan luasnya topik yang diangkat, maka peneliti akan mencegah agar penelitian tidak menyimpang dari fokus masalah, dengan penentuan batas sebagai berikut:

1. Variabel independen adalah *earnings management* yang akan digunakan sebagai penentu pengaruh terhadap variabel dependen, yaitu *financial distress*.
2. Populasi penelitian adalah seluruh perusahaan yang aktif dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015 sampai 2019.
3. Berdasarkan populasi yang telah ditentukan, sampel terpilih terdiri dari seluruh perusahaan publik yang aktif di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015 sampai 2019, dengan sektor keuangan dan perbankan sebagai pengecualian.
4. Sumber data berasal dari laman resmi Bursa Efek Indonesia dan *S&P Capital IQ*.

### **1.6 Sistematika Penulisan**

Penelitian ini terbagi menjadi lima bab sebagai berikut.

## **BAB I           PENDAHULUAN**

Bab I menjabarkan latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, serta sistematika penulisan penelitian.

## **BAB II           LANDASAN    TEORI    DAN    PENGEMBANGAN                           HIPOTESIS**

Bab II menjabarkan seluruh teori yang mendasari penelitian ini, literatur terdahulu yang relevan, kerangka konseptual penelitian beserta pengembangan hipotesis penelitian.

## **BAB III          METODOLOGI PENELITIAN**

Bab III menjabarkan populasi dan sampel penelitian, sumber data, teknik pengambilan data, model empiris, ukuran variabel operasional, serta metodologi analisis data.

## **BAB IV          HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab IV mendeskripsikan pengolahan data, hasilnya, serta pembahasannya. Dalam hal ini, hasil penelitian adalah jawaban atas rumusan masalah dari Bab I

## **BAB V           KESIMPULAN**

Bab V menjabarkan kesimpulan penelitian ini, saran, implikasi penelitian, serta penutup.

